

PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN TINGKAT KEPUASAN MUZAKI DALAM MENYALURKAN ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT DI KABUPATEN JEMBER

Yulinartati¹, Adella Lagareta Iswanto², Suwarno³

¹⁻³Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember

Abstract

This study aims to determine the effect of good corporate governance principles on the level of muzakki satisfaction in distributing zakat to LAZ in Jember Regency. Distribution of zakat funds at LAZ is now growing, researchers want to know the organizational governance that has been implemented at the Amil Zakat Institution can increase the satisfaction of muzakki in distributing zakat. This study examines the effect of the principles of good corporate governance consisting of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness to the level of satisfaction of muzakki in distributing zakat. The sample in this study amounted to 97 respondents namely muzakki who have paid zakat at LAZ in Jember Regency. Data collection techniques using interviews and questionnaires. The results of hypothesis testing show that the principles of good corporate governance, namely transparency, accountability, responsiveness, independence, and reasonableness have a positive and significant effect on the level of satisfaction of muzakki in distributing zakat.

Keywords: Good Corporate Governance, Accountability, Transparency, Responsibility, Independence, Fairness / Fairness, Zakat, Muzakki Satisfaction

Informasi Artikel:

Dikirim: 01 Maret 2020

Ditelaah: 19 Mei 2020

Diterima: 04 Juni 2020

Publikasi daring [online]: Juni 2020

Januari – Juni 2020, Vol 9 (1): hlm 25-32

©2020 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.

All rights reserved.

PENDAHULUAN

Penanganan masyarakat miskin masih menjadi fokus masalah utama dalam perekonomian di Indonesia. Di sisi lain, zakat merupakan instrumen dalam ekonomi islam, kini telah menjadi salah satu alternatif solusi penanganan masyarakat miskin. Karena secara demografik, Indonesia sebagai negara berpenduduk mayoritas muslim terbesar di dunia sangat memiliki potensi zakat terbesar. Pengentasan kesenjangan sosial, pengangguran, dan kesenjangan ekonomi (pendapatan) merupakan contoh permasalahan yang dapat dipecahkan dengan zakat. Hal ini dapat dilakukan melalui optimalisasi pengumpulan dan distribusi dana zakat secara efektif kepada pihak yang berhak menerimanya.

Zakat secara *fiqh* adalah hak yang telah ditentukan kadarnya yang wajib (dikeluarkan) pada harta-harta tertentu. Atau didefinisikan sebagai: "Penyerahan (pemindahan) sejumlah harta tertentu dengan sifat-sifat tertentu dari golongan tertentu dengan sifat-sifat dari golongan tertentu kepada orang yang berhak menerimanya (*mustahiqqin*) dengan syarat-syarat tertentu pula". Sedangkan, zakat secara bahasa artinya adalah berkah, tumbuh, suci, baik, dan bersihnya sesuatu (Gus Arifin, 2011). Menurut Ari dan Umi (2011) zakat dibagi menjadi dua yaitu zakat *Nafs* (jiwa), dan zakat mal (harta).

Undang-Undang (UU) No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat bab I pasal 1 menyatakan bahwa lembaga pengelola zakat di Indonesia terdiri atas dua kelompok institusi, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (yang selanjutnya di disebut BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (yang selanjutnya disebut LAZ). Berdasarkan Panduan Organisasi Zakat terdapat tiga kata kunci yang dapat dipakai yaitu : amanah, profesional, dan transparan. Ketiga prinsip tersebut menjadi tolak ukur Organisasi Pengelola Zakat untuk dilaksanakan dengan baik. Landasan prinsip pengelolaan zakat selaras dengan maksud dan tujuan pedoman GCG (*Good Corporate Governance*) yang dikeluarkan bagi semua perusahaan di Indonesia termasuk perusahaan yang beroperasi atas dasar prinsip syariah.

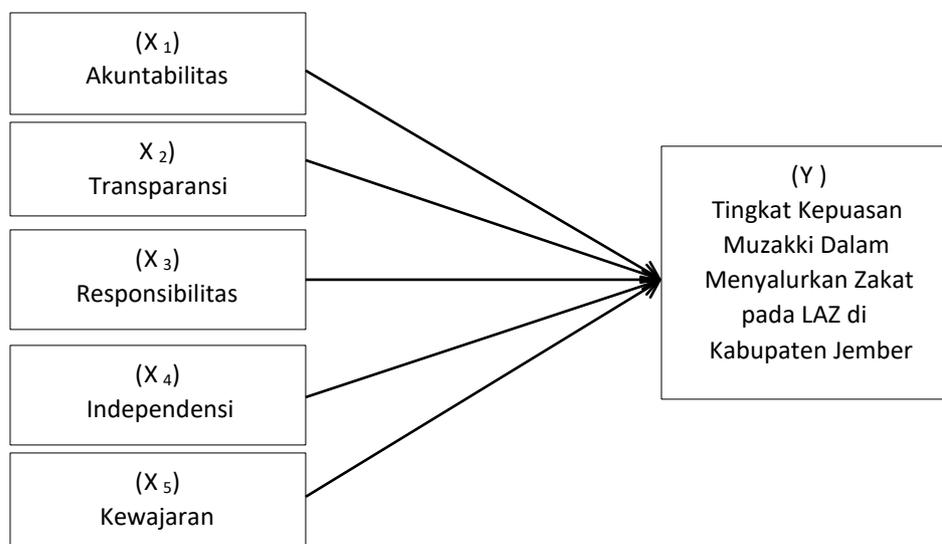
Dalam UU No. 23 Tahun 2011 pasal 1, Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh adalah lembaga yang dibentuk masyarakat dan memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan Zakat, Infaq dan Shadaqah. Lembaga Amil Zakat merupakan salah satu organisasi nirlaba yang memiliki karakteristik berbeda dengan organisasi bisnis antara lain: (1) sumber daya organisasi berasal dari penyumbang (donatur) yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan; (3) menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba; dan (4) tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis. Biasanya terdapat pendiri, yaitu orang-orang yang bersepakat untuk mendirikan lembaga amil zakat, infaq, dan shadaqah tersebut pada awalnya.

Menurut Annisa, *et al* (2016) *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham (*stakeholders value*) serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan pekerja, pemerintah dan masyarakat luas. Hamdani (2016) berpendapat bahwa prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terdiri dari 5 (lima)

prinsip yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran/Keadilan.

Dalam meningkatkan kepercayaan dan kepuasan muzaki, Lembaga Amil Zakat harus memperkuat perkembangan dalam pengelolaan zakat. Lembaga Amil Zakat harus bersikap profesionalisme dan amanah. Penguatan dari sisi Lembaga Amil Zakat dapat diwujudkan dengan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam mengatur tata kelola perusahaan dengan baik, sehingga Lembaga Amil Zakat mampu melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan keinginan para muzaki atau pemberi dana. Kepercayaan dan kepuasan muzaki merupakan faktor utama terpenting yang mendorong pendayagunaan dana zakat dari muzaki agar lebih optimal. Apabila Lembaga Amil Zakat menerapkan prinsip tata kelola yang baik dalam suatu usaha, seperti prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) antara lain: Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Kewajaran akan mempengaruhi tingkat kinerja yang baik dalam suatu lembaga zakat sehingga muzaki yang sudah menyalurkan sebagian dari hartanya untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan akan merasa puas karena adanya tata kelola yang baik pada sebuah organisasi lembaga zakat.

Menurut Kotler, kepuasan sebagai suatu perasaan senang atau kecewa seseorang yang dialami setelah membandingkan antara persepsi kinerja atau hasil suatu produk dengan harapannya. Dalam penelitian ini kepuasan muzaki merupakan ungkapan perasaan senang atau kecewa muzaki pada LAZ di Kabupaten Jember. Jika kinerja LAZ yang dirasakan berada dibawah yang diharapkan, maka muzakki tidak puas. Sebaliknya, jika kinerja LAZ melebihi harapan muzaki maka akan memberikan kepuasan kepada muzaki.



METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono 2012 dalam (Fahmi, 2018) Penelitian Kuantitatif biasanya digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan banyak hal. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang dilakukan melalui metode survey. Dalam mengadakan penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: wawancara dan kuisioner. Penelitian ini memiliki batasan penelitian pada obyek penelitian. Obyek penelitian dalam penelitian ini hanya mengambil dari tiga obyek atau tiga LAZ di Kabupaten Jember sedangkan LAZ di Kabupaten Jember terdiri dari tujuh LAZ.

Populasi penelitian ini adalah muzaki yang terdaftar pada beberapa Lembaga Amil Zakat di Kabupaten Jember diantaranya YDSF (Yayasan Dana Sosial Alfalah), LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh), RIZKI (Rumah Itqon Zakat Infak). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah menggunakan *random sampling*, yaitu sampel yang diambil secara acak Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 97 responden.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen yang akan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen (X) atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG): Akuntabilitas (X_1), Transparansi (X_2), Responsibilitas (X_3), Independensi (X_4), Kewajaran (X_5). Sedangkan variabel dependen (Y) atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kepuasan muzaki dalam membayar zakat pada LAZ di Kabupaten Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Amil Zakat Shadaqah Muhammadiyah atau LAZISMU merupakan salah satu lembaga zakat tingkat nasional yang dinaungi dibawah pimpinan organisasi Islam, yaitu Muhammadiyah. Didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 2002 yang ditandai dengan penandatanganan deklarasi oleh Prof. Dr. HA. Syafi'i Ma'arif, MA (Buya Syafi'i) dan selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK no. 457/21 November 2002.

Yayasan Dana Sosial al-Falah (YDSF) adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang didirikan pada tanggal 1 Maret 1987 oleh para tokoh, ulama, dan pengusaha muslim di Masjid al-Falah Surabaya dan telah dikukuhkan pemerintah dengan SK Menteri Agama No. 532 tahun 2001.

Rumah Itqon Zakat Infak (RIZKI) Merupakan landangan filosofi dalam bermasyarakat, bahwa setiap manusia saling membutuhkan satu dengan yang lain tanpa terkecuali. Tepat pada tanggal 05 Mei 2003, RIZKI resmi menjadi lembaga sosial keagamaan masyarakat yang menyelenggarakan kegaitan menghimpun dan mengelola dana ZISWAF masyarakat secara formal, diperkuat akte notaris Is Hariyanto Imam Salwawi, SH No. 10 Tgl. 05 Mei 2003 Diperbaharui Irwan Rosman, SH., Mkn. Nomor 1 Tgl 01 Februari 2011.

Jumlah responden laki-laki yaitu sebanyak 52 orang (53,6 persen) dan perempuan yaitu sebanyak 45 orang (46,4 persen). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
Konstanta	1,772		
Transparansi (X ₁)	0,417	0,001	Signifikan
Akuntabilitas (X ₂)	0,361	0,014	Signifikan
Responsibilitas (X ₃)	0,479	0,001	Signifikan
Independensi (X ₄)	0,227	0,007	Signifikan
Kewajaran/Keadilan (X ₅)	0,406	0,002	Signifikan

Sumber: data diolah, 2019

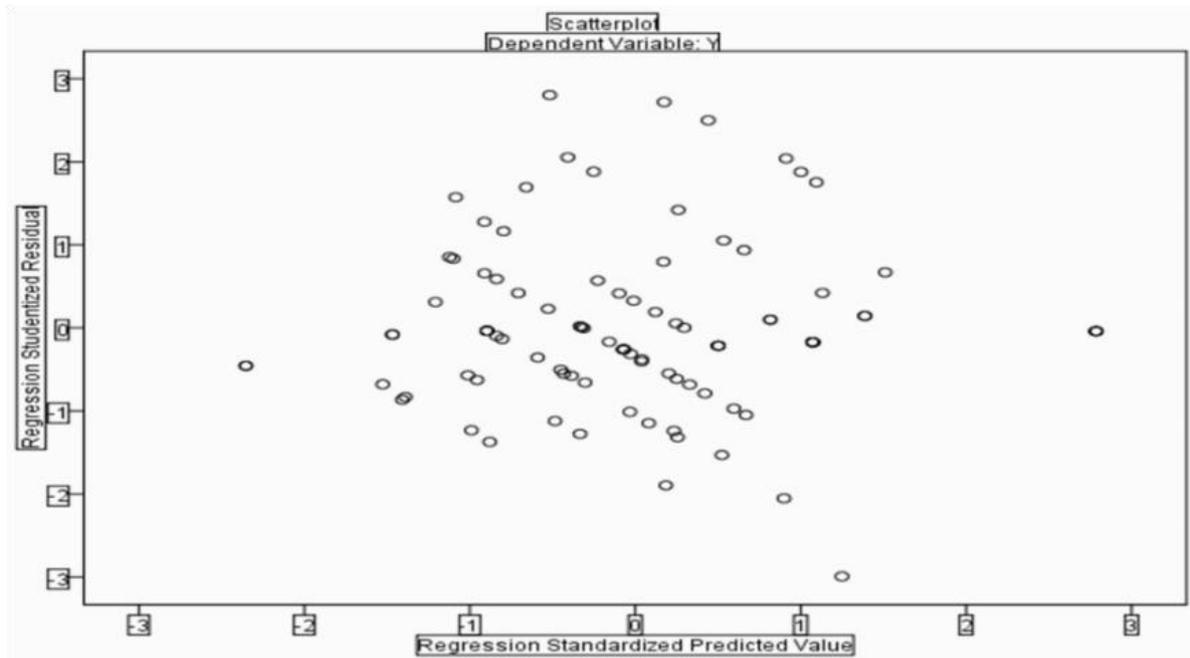
Berdasarkan Tabel 1, hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,772 + 0,417X_1 + 0,361X_2 + 0,479X_3 + 0,227X_4 + 0,406X_5 + e$$

Dari persamaan diatas didapatkan nilai konstanta sebesar 1,227 yang berarti bahwa jika nilai dari variabel independen Transparansi (X₁), Kualitas Akuntabilitas (X₂), Responsibilitas (X₃), Independensi (X₄), dan Kewajaran/Keadilan (X₅) sama dengan nol, maka Kepuasan (Y) adalah sebesar konstanta 1,227. Nilai koefisien dari variabel Transparansi adalah bernilai positif 0,417 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel tersebut, akan meningkatkan Kepuasan sebesar 0,417. Nilai koefisien dari variabel Akuntabilitas adalah bernilai positif 0,361 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel tersebut, akan meningkatkan Kepuasan sebesar 0,361. Nilai koefisien dari variabel Responsibilitas adalah bernilai positif 0,479 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel tersebut, akan meningkatkan Kepuasan sebesar 0,479. Nilai koefisien dari variabel Independensi adalah bernilai positif 0,227 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel tersebut, akan meningkatkan Kepuasan sebesar 0,227. Nilai koefisien dari variabel Kewajaran/Keadilan adalah bernilai positif 0,406 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel tersebut, akan meningkatkan Kepuasan sebesar 0,406.

Menurut Ghozali dalam (Wiwin, 2015) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas pada model menghasilkan informasi 0,052 yang berarti sampel telah berdistribusi normal. Menurut Ibid dalam (M. Munirul, 2014) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berdasarkan hasil analisis *Collinearity Statistics*, diketahui bahwa model tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut ditandai dengan nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1.

Menurut Ibid dalam (M. Munirul 2014) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi karena ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam Gambar 2.



Sumber: data diolah, 2019

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar diatas menunjukkan hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatter plot* yaitu titik-titik yang dihasilkan pada gambar tersebut menyebar dan berbentuk tidak beraturan sehingga dapat dikatakan tidak terjadi. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji, model regresi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka berarti variabel Transparansi (X_1), Akuntabilitas (X_2), Responsibilitas (X_3), Independensi (X_4), dan Kewajaran/Keadilan (X_5) secara simultan terhadap variabel Kepuasan (Y).

Besaran dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Transparansi (X_1) terhadap variabel Kepuasan (Y)
Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa Tingkat signifikansi (α) dari variabel Transparansi (X_1) adalah $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan (H_1 diterima).
2. Akuntabilitas (X_2) terhadap variabel Kepuasan (Y)
Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa Tingkat signifikansi (α) dari variabel Akuntabilitas (X_2) adalah $0,014 < 0,05$. Hal ini berarti Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan (H_2 diterima).
3. Responsibilitas (X_3) terhadap variabel Kepuasan (Y)

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa Tingkat signifikansi (α) dari variabel Responsibilitas (X_3) adalah $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti Responsibilitas berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan (H_3 diterima).

4. Independensi (X_4) terhadap variabel Kepuasan (Y)

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa Tingkat signifikansi (α) dari variabel Independensi (X_4) adalah $0,007 < 0,05$. Hal ini berarti Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan (H_4 diterima).

5. Kewajaran/Keadilan (X_5) terhadap variabel Kepuasan (Y)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Transparansi terhadap Kepuasan menunjukkan pengaruh yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa Transparansi yang tinggi akan meningkatkan Kepuasan muzaki dalam menyalurkan dana zakat; (2) hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Akuntabilitas terhadap kepuasan menunjukkan pengaruh yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa akuntabilitas yang tinggi akan meningkatkan Kepuasan muzaki dalam menyalurkan dana zakat; (3) hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Responsibilitas terhadap Kepuasan menunjukkan pengaruh yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa Responsibilitas yang tinggi akan meningkatkan Kepuasan muzaki dalam menyalurkan dana zakat; (4) hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Independensi terhadap Kepuasan menunjukkan pengaruh yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa Independensi yang tinggi akan meningkatkan Kepuasan muzaki dalam menyalurkan dana zakat; dan (5) hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Kewajaran terhadap Kepuasan menunjukkan pengaruh yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa Kewajaran yang tinggi akan meningkatkan Kepuasan muzaki dalam menyalurkan dana zakat.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: (1) pengambilan data melalui kuisisioner masih menggunakan kertas dan diberikan langsung kepada responden sehingga kurang efisien dan *paperless*, (2) peneliti tidak sepenuhnya dapat mengontrol jawaban yang diberikan oleh responden, karena bisa saja responden tidak jujur dalam mengisi kuisisioner; dan (3) penelitian ini hanya mengambil tiga obyek Lembaga Amil Zakat yang ada di Kabupaten Jember. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya kuisisioner yang disebar menggunakan teknologi melalui kuisisioner dengan *link.bit.ly* agar lebih efisien waktu dan *paperless*; dan diharapkan sebaiknya kuisisioner yang disebar dikemas yang menarik agar responden semakin berpartisipasi dalam mengisi kuisisioner penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin G, 2011, "Dalil-Dalil dan Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah" Jakarta: Elex Media Komputindo.
- BAZNAS, 2019, "Outlook Zakat Indonesia 2019", Jakarta: PUSKAS-BAZNAS.
- Canggih C, Fikriyah K, Yasin A, 2017, "Potensi dan Realisasi Dana Zakat Indonesia", Al-Uqud: *Journal of Islamic Economics*, Nomor 1 (1).
- Hamdani, S.E., M.M., M.Ak, 2016. "Good Corporate Governance Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis", Tangerang: Mitra Wacana Media
- Hasrina C. D, Yusri, Agusti D. A. Sy, 2018, "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh", *Jurnal Humanior*, No 1 (2).
- Hendian A.P, Fauziah N.E , Nurdin, 2016, " Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* pada Manajemen Zakat di Baznas Kabupaten Bandung", *Jurnal Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah*, Nomor 1 (2).
- <http://gorizki.org/index.php> (diakses pada 27 Agustus 2019) <https://www.ydsf.org/#> (diakses pada 27 Agustus 2019)
- Indrarini R, Nanda A.S, 2017, "Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat: Perspektif Muzakki UPZ BNI Syariah", *Jurnal Akuntansi Nomor 2* (8)
- Kartika E, S.H., M.M., 2006, "Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf", Jakarta: PT. Grasindo
- Kementerian Agama RI, 2013, "Panduan Organisasi Pengelola Zakat", Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat
- Kristin A, Khusnul U, 2011, " Penerapan Akuntansi Zakat pada Lembaga Amil Zakat (Studi pada LAZ DPU DT Cabang Semarang)", *Jurnal Value added*, Nomor 2 (7).
- Lovenia N, 2017, "Analisis Kepuasan Muzakki Terhadap Implementansi *Good Corporate Governance* Pada Organisasi Pengelola Zakat di Kota Yogyakarta", Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Mahardika W.R.M, 2018, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Muzakki Menyalurkan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Melalui Lembaga Amil Zakat Solo Peduli", Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nadlifah W, (2015), "Pengaruh Transparansi dan Tanggungjawab (*Responsibility*) Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat Kota Malang", Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Natalia D. A, 2019, "Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Penerimaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (Studi Kasus pada Organisasi Pengelola Zakat di Kabupaten Sukoharjo)", Skripsi. Surakarta: IAI Negeri Surakarta
- Pangestu I, 2016, "Analisis Dalam Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Muzakki Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat Kota Semarang", Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Rahman T, 2015, "Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)", *Jurnal Muqtasid Nomor 1*(6)
- Septiarini D. F, 2011, "Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pengumpulan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh Pada LAZ di Surabaya", *Akrual Jurnal Akuntansi No 2* (2), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Yulinartati, dkk, 2012, "Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat di Kabupaten Jember", *Proceedings of Conference in Business, Accounting and Management (CBAM) Nomor 1* (1)